

**PENGUNAAN E-BOOK SEBAGAI EDUKASI PERAWATAN BAYI BARU LAHIR PADA IBU PRIMIPARA DI
RSKDIA PERTIWI MAKASSAR**

*The Use of E-books as Education for Newborn Care for Primiparous Mothers at Pertiwi Women and Children
Hospital Makassar*

Agusti Fauziah, Hariani, Sudirman, Abdul Kadir Ahmad, Nasrullah, Nuralamsyah, Laurensius

Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: agustifauziah@poltekkes-mks.ac.id

Nomor Telepon: 082395118087

ABSTRACT

Proper newborn care is highly important for primiparous mothers who are new to the role of parents. Lack of knowledge and skills in caring for babies can increase the risk of health problems in neonates. This study aimed to improve the knowledge of primiparous mothers about newborn care through e-book-based educational media. The design of this study used a descriptive qualitative approach with three respondents, primiparous mothers who gave birth at Pertiwi Women and Children Hospital, Makassar. Data were collected through pre-test and post-test interviews using structured guidelines after being given an educational e-book. The education process was carried out through the distribution of digital e-books that can be accessed via smartphone devices. The results of the study showed an increase in knowledge and confidence in the three respondents in terms of infant care, including an understanding of exclusive breastfeeding, infant hygiene, danger signs, and how to strengthen the mother-infant bond. In addition, the mothers stated that the e-book was easy to access and understand, although there was input for improving the visual appearance. In conclusion, e-books have proven effective as an educational medium in increasing the knowledge of primiparous mothers regarding newborn care. The use of e-books is recommended as a modern and practical learning method, both in the hospital environment and as teaching materials for nursing education institutions.

Keywords: E-book, Education, Newborn Care, Primiparous Mothers.

ABSTRAK

Perawatan bayi baru lahir yang tepat sangat penting bagi ibu primipara yang baru menjalani peran sebagai orang tua. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam merawat bayi dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan pada neonatus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu primipara tentang perawatan bayi baru lahir melalui media edukasi berbasis e-book. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tiga responden ibu primipara yang melahirkan di RSKDIA Pertiwi Makassar. Data dikumpulkan melalui wawancara pre-test dan post-test menggunakan pedoman terstruktur setelah pemberian e-book edukatif. Proses edukasi dilakukan melalui distribusi e-book digital yang dapat diakses *melalui* perangkat smartphone. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri pada ketiga responden dalam hal perawatan bayi, termasuk pemahaman tentang ASI eksklusif, kebersihan bayi, tanda bahaya, dan cara mempererat ikatan ibu-bayi. Selain itu, para ibu menyatakan bahwa e-book mudah diakses dan dipahami, meskipun terdapat masukan untuk perbaikan tampilan visual. Kesimpulannya, e-book terbukti efektif sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu primipara mengenai perawatan bayi baru lahir. Penggunaan e-book direkomendasikan sebagai metode pembelajaran yang modern dan praktis, baik di lingkungan rumah sakit maupun sebagai materi ajar institusi pendidikan keperawatan.

Kata Kunci: *E-book, Edukasi, Perawatan Bayi Baru Lahir, Ibu Primipara.*

PENDAHULUAN

Periode postpartum merupakan periode yang penuh dengan perubahan, baik secara fisik maupun psikologis, sekaligus penyesuaian peran sebagai orang tua. Selama periode ini, banyak tantangan yang dihadapi, terutama bagi ibu yang melahirkan untuk pertama kali (primipara). Banyak dari mereka yang belum mendapatkan edukasi tentang cara merawat bayi baru lahir dengan prosedur yang benar. Untuk mendukung hal tersebut, persiapan yang matang

dalam menghadapi masa postpartum sebaiknya dimulai sejak periode antenatal (Hasibuan et al., 2023). Ibu primipara adalah Wanita yang baru saja melahirkan buah hati pertama sedangkan ibu multipara adalah ibu yang pernah melahirkan sebelumnya (Atikah et al., 2024).

Pada ibu primipara, proses persalinan merupakan pengalaman pertama dalam menjalani peran sebagai ibu. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan baik secara fisik maupun mental dalam menghadapi peran sebagai orang tua, terutama

dalam hal perawatan bayi baru lahir. Perubahan peran menjadi orang tua, sangat banyak permasalahan yang sering terjadi pada masa nifas ibu. Dimana ibu belum memiliki pemahaman terkait perawatan bayi dengan tepat dan aman (Retnaningrum et al. 2024). Tingkat pengetahuan mencakup kumpulan fakta dan konsep teoritis yang memungkinkan dalam menganalisa dan menyelesaikan masalah yang dihadapi

Angka Kematian Bayi (AKB) menurut WHO mencapai 7,87 pada tahun 2021 berbeda dengan tahun sebelumnya sekitar 7,79 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2021). Berdasarkan hasil sensus demografi dan kesehatan yang dilakukan Kementerian Kesehatan RI, terdapat 27.566 bayi baru lahir meninggal dunia pada tahun 2021 menurut Profil Kesehatan Indonesia. Angka kematian ini terdiri dari: 18,5% (5.102 kematian) pada masa pasca neonatal (usia 29 hari hingga 11 bulan), 8,4% (2.310 kematian) pada tahap balita (usia 12 hingga 59 bulan), dan 73,1

% (20.154 kematian) selama periode neonatal (usia 0 hingga 28 hari) (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2022 jumlah kematian neonatal meningkat menjadi 945 kasus dengan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 6,53 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Sulsel, 2023). Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar pada tahun 2022 jumlah kematian neonatal sebesar 63 kasus dengan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 2,37 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes Kota Makassar, 2023). Kesakitan dan kematian bayi baru lahir Sebagian besar disebabkan oleh infeksi. Prevalensi infeksi pada neonatus pada tahun 2020 mencapai 3,4%, sedangkan kejadian tetanus neonatrum sebesar 0,3% (Ekowati, 2023).

Permasalahan yang terjadi pada bayi baru lahir sering kali berkaitan dengan infeksi yang rentan dialami pada masa neonatal. Oleh karena itu, penanganan serta perawatan yang tepat sangat diperlukan oleh ibu dalam merawat bayi baru lahir dirumah. Perawatan yang tidak sesuai prosedur dapat meningkatkan risiko gangguan Kesehatan pada bayi, yang pada akhirnya memicu munculnya komplikasi. Salah satu contohnya bayi mengalami hipotermi akibat proses memandikan yang terlalu lama, sehingga berpotensi menyebabkan hipoksemia dan komplikasi lainnya pada bayi baru lahir. Menurut organisasi Kesehatan dunia (WHO), tetanus maupun pusar infeksi area tali pusat adalah pemicu penyakit serta kematian diantaranya sedang berlangsung terletak di banyak wilayah negara. Sebagian besar kematian neonatal dapat dicegah dengan akses ke perawatan kesehatan yang berkualitas. Angka kematian bayi (IMR) adalah indikator Kesehatan yang menunjukkan jumlah kasus kematian bayi terjadi pada rentan usia 0-11 bulan, atau dibawah 1 tahun (Hasrida et al., 2024).

Faktor yang menjadi kendala dalam melaksanakan perawatan bayi baru lahir secara tepat adalah minimnya pengetahuan masyarakat serta kurangnya pemahaman mengenai metode perawatan yang benar. Ibu memerlukan waktu dan kesempatan untuk mengenal bayi sekaligus belajar cara merawat bayi secara optimal demi mendukung Kesehatan bayi baru lahir serta merasa siap dalam mencukupi kebutuhan bayi. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung yang diperoleh dari orang lain. Sejak awal peradaban manusia, Upaya untuk menghimpun berbagai fakta telah dilakukan. Fakta-fakta tersebut kemudian diolah dan disusun menjadi berbagai teori yang disesuaikan dengan informasi yang diperoleh. Saat ini, pengetahuan lebih mudah diakses melalui berbagai media massa yang mampu menyajikan informasi terbaru, sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan individu (Sinaga et al., 2021). Salah satu metode atau alat yang sederhana namun efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah melalui Pendidikan media, seperti e-booklet, yang ditujukan bagi ibu primigravida, yaitu Wanita yang sedang hamil untuk pertama kalinya (Hasrida et al., 2024). Kurangnya minat dari ibu untuk membaca melalui buku menjadi masalah utama dalam meningkatkan ilmu atau pemahaman ibu hamil terkait perawatan bayi baru lahir. Oleh karena itu, diperlukan inovasi berupa pemanfaatan e-book edukasi yang dirancang untuk memberikan informasi praktis dan menarik bagi pengguna khususnya pada ibu primipara, yaitu ibu yang pertama kali melahirkan bayi. Pernyataan ini didukung oleh (Mahat & Mohamad Yunos, 2022) yang menyatakan bahwa e-book memiliki daya Tarik tersendiri karena desain yang berwarna-warni, isi yang mudah dipahami, serta dilengkapi dengan audio dan ilustrasi sebagai pendukung. Selain itu, format e- book juga dianggap lebih ramah lingkungan karena dapat mengurangi penggunaan kertas.

Tingkat penerimaan e-book dalam proses penyampaian dan pembelajaran terjadi peningkatan signifikan yang menjadi inovasi baru kalangan tenaga pendidik, seiring dengan perkembangan teknologi terkini. Proyek ini bertujuan untuk memanfaatkan e-book edukasi perawatan dasar bayi baru lahir yang dapat diakses dikalangan masyarakat, khususnya pada ibu hamil primipara. Dengan adanya e-book ini, diharapkan dapat menambah wawasan serta terampil dalam proses merawat bayi yang baru dilahirkan dan e-book ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang menggunakannya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui Tingkat pengetahuan ibu primipara tentang perawatan bayi

baru lahir dengan menggunakan e-book

Desain, tempat dan waktu

Proyek ini menerapkan desain proyek berbasis media, yaitu penggunaan e-book sebagai edukasi guna meningkatkan wawasan ibu primipara mengenai perawatan bayi baru lahir. Proyek kegiatan ini dilaksanakan di rumah sakit khusus daerah ibu dan anak pertiwi makassar selama bulan mei 2025 pemilihan lokasi didasarkan pada banyaknya pasien ibu primipara dirumah sakit tersebut.

Jumlah dan cara pengambilan subjek (untuk penelitian survei)

Subjek pada penelitian ini terdiri dari 3 responden ibu primipara yang terdaftar di rumah sakit khusus daerah ibu dan anak pertiwi makassar. Kriteria inklusi meliputi ibu primipara yang bersalin normal, mampu berkomunikasi dengan baik, ibu memiliki hp android, dan bersedia mengikuti program pemanfaatan e-book sebagai edukasi dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu primipara.

1. Melakukan pre-test sebelum diberikan e-book edukasi perawatan baru lahir untuk mengukur pengetahuan awal ibu primipara tentang perawatan bayi baru lahir
2. Memperlihatkan E-book kepada ibu primipara
3. Memberikan e-book kepada ibu primipara melalui link yang telah disediakan
4. Melakukan post-test setelah ibu primipara mempelajari e-book yang telah diberikan untuk menilai peningkatan pengetahuan mereka.
5. Mengumpulkan data wawancara untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan kepuasan terhadap pemanfaatan e-book

bahan dan alat (untuk penelitian laboratorium)

Alat dan bahan yang digunakan dalam proyek penelitian ini meliputi Smartphone untuk mendesain e-book, Smartphone digunakan untuk menampilkan e-book, Pedoman wawancara, Pulpen dan buku catatan, Konten edukasi berupa artikel tentang perawatan bayi baru lahir.

HASIL

Gambaran Umum Tempat Penelitian

RSKDIA Pertiwi Makassar berlokasi di pusat kota Makassar yaitu jl. Jend. Sudirman no.14 Kel. Sawerigading, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar Prov. Sulawesi Selatan , sehingga memiliki akses yang mudah dijangkau di berbagai wilayah. RSKDIA Pertiwi Makassar merupakan salah satu rumah sakit ibu dan anak yang berada dibawah naungan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

Rumah sakit ini memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak. Adapun beberapa program unggulan di RSKDIA Pertiwi Makassar diantaranya : Posyandu dan homcare terutama untuk ibu dan anak, Pemeriksaan kehamilan dan USG gratis, Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, Pemeriksaan kesehatan gratis, dan pembagian telur

sebagai bentuk dukungan terhadap generasi sehat dan berkualitas

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, Rabu dan Kamis pada tanggal 24, 28, dan 29 mei 2025 di lingkungan RSKDIA Pertiwi Makassar. Penelitian ini dimulai dilakukan pada pagi hari pukul 09.00 WITA sampai siang hari pada pukul 14.00 WITA.

1. Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan pre-wawancara, peneliti melakukan perkenalan untuk membangun rasa percaya antara peneliti dan ibu primipara, hal ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa ibu primipara memenuhi kriteria inklusi dari penelitian kemudian peneliti meminta persetujuan ibu primipara apakah bersedia untuk dijadikan sebagai responden dan di wawancara mengenai perawatan bayi baru lahir menggunakan Informed Consent.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Responden	Usia	Pendidikan	Riwayat Persalinan
Ny.H	22 Tahun	SMA	Normal
Ny.B	26 Tahun	S1	Normal
Ny.A	23 Tahun	SMK	Normal

Sumber: Data Primer

2. Hasil Wawancara Pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir

Setelah dilakukan pre-wawancara sebelum pemberian edukasi 3 dari 3 responden ibu primipara menyampaikan bahwa tidak mengetahui tentang perawatan bayi baru lahir yakni Ny.H, Ny.B, dan Ny.A. Berikut kutipan :

"Tidak mengetahui dek perawatan bayi"

(Ny.H, 22 tahun).

"hmm gak ada sih" (Ny.B, 26 tahun).

"Saya tidak tau dek" (Ny.A, 23 tahun).

(Terjemahan) "Saya tidak mengetahui dek"

(Ny.A, 23 Tahun).

Setelah dilakukan pemberian edukasi (post-wawancara) terjadi peningkatan pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir terhadap 3 responden ibu primipara. Berikut kutipan:

"Yang saya ketahui itu perawatan seperti memandikan bayi , merawat tali pusar" (Ny.H, 22 tahun).

"Seperti menyusui, memandikan bayi" (Ny.B, 26 tahun).

"Seperti memandikan, merawat kulit bayi" (Ny.A, 23 tahun).

Sumber informasi yang paling sering ibu gunakan tentang perawatan bayi baru lahir

Setelah dilakukan pre-wawancara sebelum pemberian edukasi 1 dari 3 responden ibu primipara kurang mendapat informasi tentang perawatan bayi baru lahir. Berikut kutipan:

"Jarang cari tau informasi tentang perawatan bayi baru lahir" (Ny.H, 22 tahun).

(Terjemahan) "Jarang mencari tahu informasi tentang perawatan bayi baru lahir" (Ny.H, 22 tahun).

"di instagram" (Ny.B, 26 tahun).

"Itu buku yang pink biasa kulihat" (Ny.A, 23 tahun).

(Terjemahan) "Hanya buku berwarna pink yang biasanya dilihat" (Ny.A, 23 tahun).

Setelah dilakukan pemberian edukasi (post-wawancara) terjadi peningkatan terhadap 3 responden ibu primipara terhadap informasi perawatan bayi baru lahir. Berikut kutipan:

"Kalau yang sekarang ini yang kita kasih" (Ny.H, 22 tahun).

(Terjemahan) "Kalau untuk saat ini baru yang diberikan" (Ny.H, 22 tahun).

"Dari instagram sama dari buku yang tadi dikirimkan" (Ny.B, 26 tahun).

(Terjemahan) "Dari instagram dan dari buku yang baru saja dikirimkan" (Ny.B, 26 tahun).

"Buku pink sama buku yang diberikan." (Ny.A, 23 tahun).

(Terjemahan) "Buku berwarna pink dan buku yang diberikan" (Ny.A, 23 tahun).

Pemahaman ibu tentang pentingnya Asi eksklusif bagi bayi baru lahir

Setelah dilakukan pre-wawancara sebelum pemberian edukasi 1 dari 3 responden ibu primipara tidak mengetahui tentang pentingnya asi eksklusif bagi bayi baru lahir. Berikut kutipan: "Saya tidak tau dek pentingnya asi bagi bayi" (Ny.H, 22 tahun).

"Sangat penting sih karna kebutuhan nutrisi bagi bayi" (Ny.B, 26 tahun).

"Untuk kebutuhan bayi" (Ny.A, 23 tahun).

Setelah dilakukan pemberian edukasi (post-wawancara) terjadi peningkatan terhadap 3 responden ibu primipara terhadap pentingnya ASI eksklusif bagi bayi baru lahir. Berikut kutipan: "Masih kurang begitu paham, tapi untuk kebutuhan bayi" (Ny.H, 22 tahun).

"Sangat penting karna kebutuhan nutrisi bagi bayi" (Ny.B, 26 tahun).

"Penting karna untuk kebutuhan bayi" (Ny.A, 23 tahun).

Pemahaman ibu tentang pentingnya menjaga menjaga kebersihan bayi dalam kehidupan sehari-hari

Setelah dilakukan pre-wawancara sebelum dilakukan edukasi 1 dari 3 responden ibu primipara tidak mengetahui pentingnya menjaga kebersihan bayi. Berikut kutipan:

Responden Ny.H mengatakan, "Saya juga tidak tau menjaga kebersihan bayi" (Ny.H, 22 tahun).

(Terjemahan) "Saya juga tidak mengetahui menjaga kebersihan bayi" (Ny.H, 22 tahun).

"Penting juga karna supaya terhindar dari bakteri" (Ny.B, 26 tahun).

(Terjemahan) "Penting agar terhindar dari bakteri" (Ny.B, 26 tahun).

"Penting karna terhindar dari debu, penyakit" (Ny.A, 23 tahun).

Setelah dilakukan pemberian edukasi (post-wawancara) terjadi peningkatan pada 3 responden ibu primipara terhadap pentingnya menjaga kebersihan bayi. Berikut kutipan:

"Penting supaya bayi tetap sehat" (Ny.H, 22 tahun).

(Terjemahan) "Penting agar bayi tetap sehat" (Ny.H, 22 tahun).

"Sangat penting juga supaya terhindar dari bakteri" (Ny.B, 26 tahun).

(Terjemahan) "Sangat penting agar terhindar dari bakteri" (Ny.B, 26 Tahun).

"Supaya terhindar dari penyakit" (Ny.A, 23 tahun).

(Terjemahan) "Agar terhindar dari penyakit" (Ny.A, 23 tahun).

Ibu bisa menyebutkan **masalah** kesehatan yang sering dihadapi bayi baru lahir

Setelah dilakukan pre-wawancara sebelum pemberian edukasi 1 dari 3 responden tidak bisa menyebutkan masalah kesehatan yang sering dihadapi bayi baru lahir. Berikut kutipan:

"Saya kurang tau dek masalah kesehatannya bayi baru lahir" (Ny.H, 22 tahun).

(Terjemahan) "Saya kurang mengetahui masalah kesehatan bayi baru lahir" (Ny.H, 22 tahun).

"Masalah kulit biasa alergi, bisa juga ruam" (Ny.B, 26 tahun).

(Terjemahan) "Masalah kulit seperti alergi dan ruam" (Ny.B, 26 tahun).

"Kayak kulit kering, daerah sekeliling ruam" (Ny.A, 23 tahun).

(Terjemahan) "Seperti kulit kering, daerah sekiitar ruam" (Ny.A, 23 tahun).

Setelah dilakukan pemberian edukasi (post-wawancara) terjadi peningkatan pada 3 responden ibu primipara terhadap masalah kesehatan yang sering di hadapi bayi baru lahir. Berikut kutipan:

"Seperti kulit memerah, ruam dikulit" (Ny.H, 22

tahun).

"Kayak ruam pada kulit, demam" (Ny.B, 26 tahun).
(Terjemahan) "Seperti ruam pada kulit, demam"
(Ny.B, 26 tahun).

"Kulit ruam, demam" (Ny.A, 23 tahun).

Ibu bisa menyebutkan hal-hal yang dapat mempererat hubungan ibu dan bayi

Setelah dilakukan pre-wawancara sebelum dilakukan edukasi 1 dari 3 responden ibu primipara tidak mampu menyebutkan hal-hal yang dapat mempererat hubungan ibu dan bayi. Berikut kutipan:

"Tidak saya tau dek apa yang mempererat ibu dan bayi" (Ny.H, 22 tahun). (Terjemahan)

"Saya tidak mengetahui apa yang mempererat ibu dan bayi" (Ny.H, 22 tahun). "Seperti pemberian asi" (Ny.B, 26 tahun).

"Seperti menyusui bayi" (Ny.A, 23 tahun).

Setelah dilakukan pemberian edukasi (post-wawancara) terjadi peningkatan dari 3 responden ibu primipara tentang hal-hal yang dapat mempererat hubungan ibu dan bayi. Berikut kutipan: "Kayak kulit skin to skin dan menyusui." (Ny.H, 22 tahun).

(Terjemahan) "Seperti kulit ketemu kulit dan menyusui" (Ny.H, 22 tahun).

"Seperti kulit ibu ketemu kulit bayi, menyusui." (Ny.B, 26 tahun).

"Kontak mata pada bayi, menyusui." (Ny.A, 23 tahun).

Tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir yang ibu ketahui

Setelah dilakukan pre-wawancara sebelum dilakukan edukasi 2 dari 3 responden ibu primipara tidak mengetahui tanda-tanda bahaya bagi baru lahir. Berikut kutipan: "Saya juga tidak mengetahui tanda-tanda bahaya pada bayi" (Ny.H, 22 tahun).

"Kalau itu tidak tau" (Ny.B, 26 tahun).

"Menangis terlalu sering" (Ny.A, 23 tahun).

Setelah dilakukan pemberian edukasi (post-wawancara) terjadi peningkatan pada 3 responden ibu primipara tentang tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir. Berikut kutipan:

"Demam, ruam dikulit" (Ny.H, 22 tahun). "Kayak tadi ruam pada kulit, gatal-gatal" (Ny.B, 26 tahun).

(Terjemahan) "Seperti ruam pada kulit, gatal-gatal" (Ny.B, 236 tahun).

"Mual, muntah, dan demam" (Ny.A, 23 tahun).

Kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi baru lahir

Setelah dilakukan pre-wawancara sebelum dilakukan edukasi 1 dari 3 responden masih belum percaya diri dalam merawat bayi. Berikut kutipan:

"Kurang percaya diri karna kurang memahami

perawatan bayi." (Ny.H, 22 tahun). "Kalau di ukur 1 sampai 10 berada diangka 7." (Ny.B, 26 tahun).

"Kalau saya kira-kira 70 persen." (Ny.A, 23 tahun).

Setelah dilakukan pemberian edukasi (post-wawancara) terjadi peningkatan percaya diri dari 3 responden ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir. Berikut kutipan:

"Sudah lebih percaya diri dari yang sebelumnya, karna sudah ada beberapa yang saya tau." (Ny.H, 22 tahun).

Responden Ny.B mengatakan, "Kalau 1 sampai 10 nilainya 7 sampai 8 lah." (Ny.B, 26 tahun).

"Kalau sekarang 85 persen." (Ny.A, 23 tahun).

Saran dan masukan

Bagaimana pendapat ibu tentang penggunaan e-book sebagai media edukasi?

Setelah dilakukan pre-wawancara dan pemberian edukasi, peneliti melakukan post-wawancara dan menanyakan tentang saran dan masukan untuk media e-book yang digunakan sebagai media edukasi. 3 responden ibu primipara mengatakan, "sudah bagus ini dek untuk dipelajari apalagi bisa lewat hp untuk diliat." (Ny.H, 22 tahun).

"Kalau menurut saya sudah bagus." (Ny.B, 26 tahun).

"Penting supaya ditau semua caranya memandikan bayi, menjaga kesehatan bayi dan tinggal buka lewat hp kalau mau dipelajari." (Ny.A, 23 tahun).

Apa saja yang ingin ibu tambahkan atau sampaikan mengenai e-book edukasi perawatan bayi baru lahir?

Setelah dilakukan pre-wawancara dan pemberian edukasi, peneliti melakukan post-wawancara dan menanyakan tentang saran dan masukan untuk mengenai e-book edukasi perawatan bayi baru lahir 3 responden ibu primipara mengatakan, "Sudah tidak ada." (Ny.H, 22 tahun).

"Ini sih gambarnya agak kurang dikasih transparan jadi sedikit mengganggu penulisannya." (Ny.B, 26 tahun).

"Sudah tidak ada." (Ny.A, 23 tahun).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai edukasi perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara di rskdia pertiwi makassar bersama 3 ibu primipara sebagai responden. Adapun pembahasan dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir

Berdasarkan hasil pre-wawancara sebelum pemberian edukasi mengenai perawatan bayi baru

lahir pada ibu primipara didapatkan bahwa 3 responden ibu primipara tidak mengetahui tentang perawatan bayi baru lahir. Pengetahuan Perawatan bayi baru sangat penting untuk diketahui oleh ibu primipara karena menjadi pengalaman pertama dalam merawat bayi agar terhindar dari kesalahan dalam merawat bayi dan mencegah bayi terhindar dari penyakit.

Hal ini sesuai dengan teorimenurut Bobak (2015), perawatan yang buruk dan kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan berbagai masalah pada bayi, seperti gangguan adaptasi perilaku, hipotermia, risiko infeksi, diare, malnutrisi, bahkan kematian bayi baru lahir. Oleh karena itu, edukasi dan peningkatan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir sangat krusial untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi.. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan kumpulan informasi yang dimiliki atau diperoleh terkait suatu topik. Ibu memegang peranan krusial dalam merawat bayi guna menciptakan kehidupan yang lebih sehat melalui perawatan yang benar sangay diperlukan untuk mencegah resiko infeksi Hasibuan (2023).

Berdasarkan hasil post-wawancara setelah dilakukan edukasi mengenai perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara didapatkan bahwa ibu primipara mengalami peningkatan yaitu pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2024) yang menekankan bahwa pengetahuan mengenai perawatan bayi baru lahir sangat diperlukan bagi seorang ibu yang baru saja pertama kali melahirkan. Bayi memiliki kerentanan yang tinggi terhadap penyakit, oleh karena itu untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam proses perawatan adalah dengan memberikan edukasi terhadap ibu hamil.

Sumber informasi yang paling sering ibu gunakan tentang perawatan bayi baru lahir

Berdasarkan hasil pre-wawancara sebelum pemberian edukasi mengenai perawatan bayi baru lahir didapatkan hasil 2 dari 3 ibu primipara mampu menyebutkan tentang informasi yang digunakan tentang perawatan bayi baru lahir . dan 1 dari responden ibu primipara mengatakan jarang mencari tau informasi tentang perawatan bayi baru lahir.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian ibu sudah sudah memiliki pengetahuan, masih ada yang kurang aktif dalam mencari informasi yang penting untuk perawatan bayi baru lahir. Hal ini sesuai dengan teori Istiarti (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti media massa ataupun elektronik. Kemudian semakin banyak seseorang berinteraksi dengan orang lain, maka semakin banyak informasi yang didapat. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian terdahulu Husna (2024) Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang

lebih banyak dan akurat akan mempunyai pengetahuan yang luas. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang.meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil post-wawancara setelah dilakukan edukasi mengenai perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terhadap ibu primipara dalam mencari sumber informasi tentang perawatan bayi baru lahir. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Siswoyo (2025) yang mengatakan bahan ajar yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga menjadi media atau sarana untuk memotivasi siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih menarik dan efisien.

Pemahaman ibu tentang pentingnya Asi eksklusif bagi bayi baru lahir

Setelah dilakukan pre-wawancara sebelum dilakukan edukasi beberapa ibu primipara mampu menyebutkan pemahamannya a tentang pentingnya asi eksklusif bagi bayi baru lahir, Sedangkan ibu primipara lainnya tidak mengetahui pentingnya asi eksklusif bagi bayi baru lahir.

Pemahaman ibu tentang pentingnya ASI eksklusif sangat penting karena mendukung perkembangan otak dan fisik bayi. Hal ini sesuai dengan teori Roesli (2018) ASI eksklusif meningkatkan kecerdasan bayi karena didalam ASI terkandung nutrien- nutrien yang diperlukan untuk pertumbuhan otak bayi yang tidak ada atau sedikit sekali terdapat pada susu sapi, antara lain Taurin yaitu suatu bentuk zat putih telur yang hanya terdapat pada ASI. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani et al (2022) secara konsisten menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif memiliki manfaat kesehatan yang lebih besar bagi bayi.

Berdasarkan hasil post-wawancara setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan terhadap ibu primipara tentang pentingnya asi eksklusif bagi bayi baru lahir untuk kebutuhan dan nutrisi bagi bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merysa et al (2022) telah mengungkapkan bahwa ASI tidak hanya menyediakan nutrisi esensial bagi bayi, tetapi juga mengandung sejumlah besar mikroorganisme yang penting untuk kesehatan usus dan sistem kekebalan tubuh bayi. Mikroorganisme ini, seperti bakteri probiotik, membantu dalam pembentukan flora usus yang sehat dan meningkatkan daya tahan tubuh bayi terhadap infeksi.

Pemahaman ibu tentang pentingnya menjaga kebersihan bayi dalam kehidupan sehari-hari

Setelah dilakukan pre-wawancara sebelum

dilakukan edukasi 1 dari 3 responden ibu primipara tidak mengetahui pentingnya menjaga kebersihan bayi mengatakan tidak tau menjaga kebersihan bayi. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmawati (2020) yang mengemukakan bahwa Salah satu penyebab perawatan bayi yang buruk adalah ketidakmampuan ibu merawat bayi.

Bayi rentan terhadap infeksi karna sistem kekebalan tubuh mereka belum sepenuhnya berkembang Sesuai teori yang dikemukakan oleh Delima dan Andriani (2019) memandikan bayi merupakan usaha dalam menjaga agar bayi tetap terlindungi dari segala bentuk kotoran dan mencegah kemungkinan terjadinya infeksi, menjaga bayi tetap bersih dan segar. Hal ini sejalan dengan penelitian Sarkiah, dkk (2020) berdasarkan hasil jawaban kuesioner sikap tentang memandikan bayi, paling banyak responden menjawab setuju terhadap pernyataan positif tentang tujuan memandikan bayi yaitu untuk mengurangi resiko terjadinya infeksi.

Berdasarkan hasil post-wawancara setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan terhadap ibu primipara tentang pentingnya menjaga kebersihan bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sundalangi et al (2020) yang mengemukakan jika bayi tidak dimandikan dan dibersihkan secara benar karena bayi sangat sensitive dengan penyakit

Ibu bisa menyebutkan masalah kesehatan yang sering dihadapi bayi baru lahir

Setelah dilakukan pre-wawancara sebelum dilakukan edukasi 1 dari 3 responden ibu primipara tidak mampu menyebutkan masalah kesehatan yang sering dihadapi bayi dan 2 lainnya mampu menyebutkan masalah kulit dan kulit ruam. Hal ini didukung oleh penelitian Husna (2022) yang mengemukakan bahwa bayi umumnya memiliki kulit yang sensitif sehingga rentan mengalami iritasi dan masalah kesehatan lainnya termasuk bintik merah.

Pengetahuan ibu tentang masalah kesehatan ini penting agar mereka dapat mengenali tanda-tanda awal dan segera mengambil tindakan yang tepat, sesuai teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa pengetahuan dapat diukur dan merupakan faktor penting dalam promosi kesehatan karena pengetahuan yang memadai memungkinkan individu mengenali tanda-tanda awal masalah kesehatan dan mengambil tindakan yang tepat secara cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Dyah (2023) yang mengemukakan bahwa Pengetahuan yang lebih luas akan mempengaruhi perilaku untuk berubah atau menetap.

Berdasarkan hasil post-wawancara setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan terhadap ibu primipara bisa menyebutkan masalah Kesehatan yang sering dihadapi bayi baru lahir seperti kulit memerah ruam dikulit dan demam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

Muna dan Wahyuni (2020) yang mengemukakan bahwa bayi membutuhkan perawatan yang menyeluruh guna memastikan bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta menghindarkan bayi dari kesakitan yang dapat memicu kematian bayi.

Ibu bisa menyebutkan hal-hal yang dapat mempererat hubungan ibu dan bayi

Setelah dilakukan pre-wawancara sebelum dilakukan edukasi 1 dari 3 ibu primipara tidak mampu menyebutkan hal-hal yang dapat mempererat hubungan ibu dan bayi. Ibu perlu mengetahui hal-hal yang dapat mempererat hubungan ibu dan bayi karena ikatan emosional awal ini sangat penting bagi perkembangan psikologis, sosial, dan fisik bayi serta kesejahteraan ibu. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bowlby (1957) yang mengemukakan bahwa bayi harus membentuk ikatan dekat dengan pengasuh utama untuk kelangsungan hidup dan perkembangan sosial- emosionalnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Robledo et al (2022) yang mengemukakan bahwa kualitas attachment mempengaruhi kepercayaan diri bayi dan kemampuannya untuk berinteraksi dengan orang lain selama hidupnya.

Berdasarkan hasil post-wawancara setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan terhadap ibu primipara bisa menyebutkan hal-hal yang dapat mempererat hubungan ibu dan bayi seperti kulit ibu ketemu kulit bayi, menyusui dan kontak mata dengan bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian Kasmara, (2019) ; Tri Widiastuti & Putri, (2023). Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keeratn bounding and attachment karena pengetahuan dan pendidikan yang baik akan menjadi dasar orang tua khususnya ibu untuk mengimplementasikan perilaku kesehatan demi optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui bounding and attachment.

Tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir yang ibu ketahui

Setelah dilakukan pre-wawancara sebelum dilakukan edukasi 2 dari 3 ibu primipara tidak mengetahui apa saja tanda- tanda bahaya pada bayi baru lahir.

Para orang tua terutama ibu nifas seharusnya mengetahui tanda bahaya terhadap bayi mereka agar dapat mewaspadaai sejak dini, karena tanda bahaya bayi baru lahir merupakan gejala yang mampu mengancam kesahatan bayi, bahkan dapat menyebabkan kematian bayi. Sesuai teori yang dikemukakan oleh Muslihatun (2010) dengan mengetahui tanda dan bahaya bayi baru lahir sejak dini, bayi akan lebih cepat memperoleh pertolongan atau penanganan sehingga dapat mencegah kematian pada bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian Annisa (2020) yang mengemukakan bahwa tanda-

tanda bahaya baru lahir yaitu: bayi tidak mau menyusu atau muntah, kejang, lemah, sesak nafas, rewel, pusar kemerahan, demam, suhu tubuh digin, bayi kuning.

Berdasarkan hasil post-wawancara setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan terhadap ibu primipara mampu mengetahui tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir Hal ini sejalan dengan penelitian Muslihatum (2020) yang mengemukakan. Adapun masalah yang sering terjadi pada bayi baru lahir adalah kotoran pada mata bayi atau belekan, ruam pada kulit, sesak nafas, kolik, muntah dan gumoh, demam, infeksi tali pusat, diare dan sembelit.

Kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi baru lahir

Setelah dilakukan pre-wawancara sebelum dilakukan edukasi 1 dari 3 ibu primipara masih belum percaya diri dalam merawat bayi sedangkan yang lainnya cukup percaya diri.

Seorang ibu harus percaya diri merawat bayinya karena kepercayaan diri tersebut sangat berperan dalam membentuk bonding attachment yang efektif antara ibu dan bayi pada masa awal postpartum. Bonding yang baik memberikan kehangatan, kenyamanan, dan identitas peran bagi ibu, sekaligus mengurangi ketakutan, ketegangan, dan kelelahan yang dapat mengganggu proses perawatan bayi serta produksi ASI. Sesuai teori yang dikemukakan oleh Lowdermilk (1999) menyebutkan bahwa dengan terjalinnya bonding attachment sejak dini, selain bermanfaat meningkatkan pengeluaran oksitosin yang dapat mencegah perdarahan postpartum, meningkatkan produksi ASI, juga menurunkan kecemasan pada ibu dan meningkatkan partisipasi ibu dalam memberikan asuhan pada bayinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Pinar (2022); Querido et al., (2022) Bounding attachment sedini mungkin akan meningkatkan hubungan yang baik antara ibu dan bayi

Berdasarkan hasil post-wawancara setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan kepercayaan diri ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir. Hal ini sejalan dengan Sari et al., 2017; Yulianti et al., (2020) Penelitian tersebut melaporkan bahwa ibu merasa lebih mampu dan bangga dapat merawat bayinya secara mandiri tanpa bantuan orang lain setelah mendapatkan edukasi menggunakan modul dan e-book sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, edukasi yang terstruktur dan dukungan yang diberikan kepada ibu primipara terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam merawat bayi baru lahir.

Asumsi peneliti Setelah dilakukan penelitian, dapat di simpulkan bahwa ketiga responden ibu primipara awalnya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap perawatan bayi baru lahir dan kurang percaya diri dalam merawat

bayi, sebelum dilakukan edukasi melalui e-book perawatan bayi baru lahir. Namun, setelah diberikan edukasi ebook tentang "Perawatan bayi baru lahir" tingkat pengetahuan responden ibu primipara meningkat secara signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi e-book tentang perawatan bayi baru lahir efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu primipara dalam merawat bayi dan lebih percaya diri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri ibu primipara setelah memperoleh edukasi menggunakan media e- book.

SARAN

1. Untuk Pengembangan Proyek

Disarankan untuk melakukan uji coba produk dalam skala yang lebih besar dan sampel yang lebih banyak untuk mendapatkan validasi yang lebih lanjut. Pengembangan mengenai fitur dan gambar harap di kasih lebih transparan supaya tidak mengganggu penulisan yang ada di produk.

2. Untuk Praktisi Keperawatan

Diharapkan para perawat dapat memanfaatkan e-book ini sebagai bagian dari intervensi keperawatan dalam melaksanakan edukasi khususnya pada ibu primipara dalam merawat bayi.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan melakukan pengembangan me dia edukasi yang serupa bukan hanya untuk ibu primipara tetapi bisa juga untuk ibu multipara, Serta menguji keefektifitasnya dalam jangka waktu lebih panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dr. Drs. Rusli, Apt., sp. FRS selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar.
2. Iwan, S.Kp., M. Kes selaku ketua jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar.
3. Hj. Mardiana Mustafa, SKM, M.Kes selaku sekretaris Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar.
4. Naharia Laubo, S. Pd, S. Kep., Ns., M. Kes selaku Ketua Program Studi DIII Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar.
5. Agusti Fauziah S.Kep, M.Kes selaku pembimbing utama yang telah mencurahkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Hj. Hariani, SKp, M.Kes selaku Pembimbing

- pendamping yang telah mencurahkan waktu, pikiran dan tenaga memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Naharia Laubo, S. Pd, S. Kep., Ns., M. Kes selaku ketua penguji yang telah memberikan saran, arahan, motivasi bagi peneliti dan meluangkan waktunya untuk menjadi penguji.
 8. Kurnia Rahma Syarif, S.Kep., Ns., M.Kep selaku anggota penguji yang telah memberikan saran bagi peneliti dan meluangkan waktunya untuk menjadi penguji
 9. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan bimbingan, dan pengetahuan serta keterampilan yang bermanfaat bagi penulis selama mengikuti pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Affiah, R., & Mulyani, P. K. (2022). E-book Sebagai Inovasi Dalam Pemenuhan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Berbasis Teknologi Di Era Digital Pasca Pandemi Covid-19. *Journal of Learning and Technology*, 1(2), 73–78. <https://doi.org/10.33830/jlt.v1i2.4178>
- Aristiani Bahrun, Y., Nani Hasanuddin, S., Perintis Kemerdekaan VIII, J., & Makassar, K. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Rutin Kehamilan Di Puskesmas Tamanlanea Jaya. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4, 2024.
- Atikah, N., Lestari, W., & Dewi, Y. I. (2024). Hubungan Strategi Koping dengan Tingkat Stres pada Ibu Primipara Pasca Melahirkan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 4913–4927.
- Chumaidah, S., & Arifah, S. (2024). *Tatalaksana perawatan pada bayi baru lahir* (Vol. 2). Dinkes Kota Makassar (2023) Data Angka Kematian Neonatal Dinas Kesehatan Kota Makassar.
- Dinkes Provinsi Sulsel (2023) Data Angka Kematian Neonatal Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
- Ekowati, E. (2023). Media Video Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Primipara. *Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 8(2).
- Esyuananik, Aji, sulistyani prabu Wardani, endah kusuma, Darmiati, Susanto, yoan putri praditia, Lailili, anis nur, Ani, M., Purnamasari, D., Corniawati, I., yuliyani, Sari, vitria komela & Rukanah. (2020). *Asuhan Nifas (rantika maida sahara & M. Sari (Eds))*. Get pres.
- Hasibuan, S. A., Kebidanan, A., & Padangsidimpuan, S. (2023). Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Cara Perawatan Bayi Baru Lahir Bpm Hj. Sahara. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD)* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.stikesdarmaispadangsidimpuan.ac.id/index.php/jkmd>
- Hasrida, H., Sari, M. R., & Nada, S. (2024). The Effect of using E-Booklet Media on Increasing the Knowledge of Primigravida Mothers about Breastfeeding Techniques and Newborn Umbilical Cord Care. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(1), 87–98. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i1.4040>
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mahat, A., & Mohamad Yunos, N. (2022). Persepsi Tentang Penggunaan Ebook Dan Buku Fisik Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Internasional Pendidikan, Psikologi dan Konseling*, 7(45), 414–421. <https://doi.org/10.35631/ijepc.745032>
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Novarinda, E., Indriyani, D., & Asmuji, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Adaptasi Perawatan Bayi Baru Lahir pada Ibu Primipara di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi. *Health & Medical Sciences*, 1(1). <https://doi.org/10.47134/phms.v1i1.26>
- Retnaningrum, E. D., Dwi Sulisetyawati, S., & Rizqiea, N. S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Stres Dan Perilaku Ibu Pascapersalinan Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir.
- Sari, S. P., Herayono, F., & Amir, A. Y. (2024). Edukasi Perawatan Bayi Baru Lahir Pada Ibu Primipara. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Sinaga, S. S., Poltekkes, M., Medan, K., Kebidanan, J., Jamin, J., Km, G. 13, Cih, K. L., Tuntungan, M., & Utara, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Persiapan Menghadapi Persalinan di Masa Pandemi Covid-19 Di Pmb Bidan Susan Ginting Dan Bidan Nirwati 2021 Abstrac.

Sunaringtyas, W., Setiawan, L. (2024) Transisi Peran Sebagai Ibu Dengan Kemampuan Merawat Bayi Pada Primipara.

Susilawati, A., Sujana, A., & Ali, E. Y. (2025). Pengembangan pop-up book digital untuk meningkatkan pemahaman konsep kelas IV materi bagian tumbuhan dan fungsinya. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 158-164.

WHO. (2023). Neonatal mortality rate (0 to 27 days per 1000 live births) (SDG 3.2.2). World Health Organization.